

**ANALISIS PERANCANGAN SISTEM PENYUSUNAN SURAT
PERTANGGUNGJAWABAN (SPJ) KEGIATAN BERBASIS WEB
PADA SEKRETARIATAN DPRD KABUPATEN PEKALONGAN**

**LAPORAN MAKALAH
ANALISIS SISTEM INFORMASI BISNIS**



Oleh :

CITRA DWI PANCA SARI
18.230.0093

**SISTEM INFORMASI
STMIK WIDYA PRATAMA PEKALONGAN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Perancangan Sistem Penyusunan Surat
Pertanggungjawaban (Spj) Kegiatan Berbasis Web Pada
Sekretariatan Dprd Kabupaten Pekalongan

Tempat Magang : Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Pekalongan

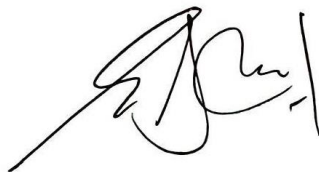
Alamat : Jl. Alun-alun Utara No. 2 Tanjungsari, Kecamatan Kajen
Pekalongan, 51161

Waktu Pelaksanaan : 16 Maret 2021 – 16 Juni 2021

Pelaksana : Citra Dwi Panca Sari / 18.230.0093

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Makalah,



Eny Jumiati, M.Kom
NIP : 19700717 199403 2 007

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sistem Informasi



Prastuti Sulistyorini, M.Kom
NPPY : 960401.720216.601

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

MAKALAH

ANALISIS PERANCANGAN SISTEM PENYUSUNAN SURAT PERTANGGUNGJAWABAN (SPJ) KEGIATAN BERBASIS WEB PADA SEKRETARIATAN DPRD KABUPATEN PEKALONGAN

Saya yang bertanda dibawah ini :

CITRA DWI PANCA SARI

18.230.0093

Menyatakan bahwa seluruh Makalah Magang ANALISIS SISTEM INFORMASI BISNIS ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti seluruh atau sebagian karya ini bukan karya sendiri maka saya siap menanggung resiko dan konsekuensi apapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 28 Juli 2021



CITRA DWI PANCA SARI

KATA PENGANTAR

Yang Maha Esa atas terselesaikannya Penyusunan Makalah ANALISIS SISTEM INFORMASI BISNIS dalam Kegiatan Magang yang berjudul ANALISIS PERANCANGAN SISTEM PENYUSUNAN SURAT PERTANGGUNGJAWABAN (SPJ) KEGIATAN BERBASIS WEB PADA SEKRETARIATAN DPRD KABUPATEN PEKALONGAN sesuai dengan yang direncanakan. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Satriedi WB, M.Kom, selaku Ketua STMIK Widya Pratama Pekalongan
 2. Prastuti Sulistyorini, selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi
 3. Eny Jumiaty, M.Kom, M.Kom, selaku pembimbing yang telah membimbing selama penyusunan Makalah Analisis Sistem Informasi
 4. Hj. Setyorini, S.E., selaku pembimbing dari perusahaan yang telah membimbing selama Magang
 5. Agus Pranoto, SH., MH, selaku Pimpinan / Direktur Perusahaan tempat pelaksanaan Magang
 6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing selama ini di STMIK Widya Pratama
 7. Semua pihak yang telah membantu untuk terselesaikannya Kegiatan Magang ini
- Kegiatan Magang ini dilaksanakan guna melengkapi persyaratan kurikulum pada Program Studi Sistem Informasi jenjang S1 STMIK Widya Pratama Pekalongan. Semoga Laporan ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Pekalongan, 28 Juli 2021



CITRA DWI PANCA SARI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1 LATAR BELAKANG TEORI	1
A. Sistem Penyusunan Surat Pertanggungjawaban Berbasis Web.....	1
1. Sistem.....	1
2. Penyusunan Surat Pertanggungjawaban.....	5
3. Web	7
B. Analisis Sistem dan Tahapan Analisis Sistem.....	8
C. Pemodelan Proses Bisnis Perusahaan/Instansi	11
D. Analisis Kelemahan Sistem dan Analisis Kebutuhan Sistem.....	14
E. Diagram Use Case Bisnis dan Diagram Aktifitas	17
BAB 2 OBSERVASI	22
A. Prosedur Sistem Berjalan Penyusunan Surat Pertanggungjawab	22
B. Pemodelan Sistem Berjalan dengan Menggunakan Diagram Use Case Bisnis dan Diagram Activity	25
BAB 3 TEMUAN DAN DISKUSI.....	29
A. Temuan	29
B. Diskusi	30
BAB 4 PENUTUP.....	32
DAFTAR PUSTAKA	x

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Diagram Use Case Bisnis Prosedur Pembuatan SPJ di Sekretariat DPRD Kabupaten Pekalongan.....	25
Gambar 2. 2 Diagram Aktivitas Pembuatan Nota Dinas	26
Gambar 2. 3 Diagram Aktivitas Proses Pertanggungjawaban Nota Pembelanjaan ...	27
Gambar 2. 4 Activity Diagram Pencairan Dana SP2D	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Diagram Use Case Bisnis.....	18
Tabel 1. 2 Diagram Aktivitas	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Bimbingan Makalah

BAB 1

LATAR BELAKANG TEORI

A. Sistem Penyusunan Surat Pertanggungjawaban Berbasis Web

1. Sistem

a. Pengertian Sistem

Sistem adalah sekumpulan komponen-komponen atau jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan dan saling bekerja sama membentuk suatu jaringan kerja untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu (Muslihudin and Oktafiano 2016). Sistem merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaan yang tertentu. Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan-urutan operasi di dalam sistem (Hutahaeen and Jeperson 2014). Sistem yaitu kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama (Sutarman 2012).

Sistem dapat didefinisikan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan prosedur dan pendekatan komponen. Dengan pendekatan prosedur, sistem didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Sedangkan dengan pendekatan komponen, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hartono, Analisis dan Desain Sistem Informasi 2011).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan komponen jaringan kerja yang saling berhubungan satu lain dan berkumpul untuk menjalankan suatu proses guna mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Karakteristik Sistem

Agar sistem dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang baik, maka sistem harus memiliki beberapa karakteristik sesuai dengan yang dituliskan pada bukunya yang berjudul “Konsep Sistem Informasi” (Hutahaean and Jeperson 2014), antara lain :

1) Komponen Sistem (*Components*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat-sifat sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Suatu sistem dapat mempunyai sistem yang lebih besar yang disebut dengan Supra sistem.

2) Batasan Sistem (*Boundary*)

Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem lainnya atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

3) Lingkungan Luar Sistem (*Environtment*)

Bentuk apapun yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar yang dapat menguntungkan dan dapat juga merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi bagi sistem tersebut, yang dengan demikian lingkungan luar tersebut harus selalu dijaga dan dipelihara. Sedangkan lingkungan luar yang merugikan harus dikendalikan. Kalau tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup sistem tersebut.

4) Penghubung Sistem (*Interface*)

Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain disebut dengan penghubung sistem atau interface. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lain. Keluaran suatu

subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem yang lain dengan melewati penghubung. Dengan demikian terjadi suatu integrasi sistem yang membentuk satu kesatuan.

5) Masukan Sistem (*Input*)

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*). Sebagai contoh, di dalam suatu unit sistem komputer, “program” adalah *maintenance input* yang digunakan untuk mengoperasikan komputer. Sementara “data” adalah *signal input* yang akan diolah menjadi informasi.

6) Keluaran Sistem (*Output*)

Hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini merupakan masukan bagi subsistem yang lain. Seperti contoh sistem informasi, keluaran yang dihasilkan adalah informasi, dimana informasi ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan atau hal-hal lain yang merupakan input bagi subsistem lainnya.

7) Pengolahan Sistem (*Procces*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran. Sebagai contoh, sistem akuntansi. Sistem ini akan mengolah data transaksi menjadi laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen.

8) Sasaran Sistem (*Objective*)

Suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik. Kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran, maka operasi sistem tidak ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan.

c. Klasifikasi Sistem

Sebuah sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara satu komponen lain karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi di dalam sistem tersebut. Sebuah sistem selain memiliki beberapa karakteristik juga memiliki beberapa klasifikasi (Hutahaeen and Jeperson 2014), antara lain :

1) Sistem Abstrak (*Abstrack System*) dan Sistem Fisik (*Physical System*)

Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik, misalnya sistem teologia, yaitu suatu sistem yang berupa pemikiran tentang hubungan antara manusia dengan Tuhan; sedangkan sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik, seperti sistem komputer, sistem produksi, sistem penjualan, sistem administrasi personalia, dan lain sebagainya.

2) Sistem Alamiah (*Natural System*) dan Sistem Buatan Manusia (*Human Made System*)

Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat oleh manusia, misalnya sistem perputaran bumi, terjadinya siang malam, dan pergantian musim. Sedangkan sistem buatan manusia merupakan sistem yang melibatkan hubungan manusia dengan mesin, yang disebut dengan *human machine system*. Sistem informasi berbasis komputer merupakan contohnya, karena menyangkut penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia.

3) Sistem Tertentu (*Deterministic System*) dan Sistem Tak Tentu (*Probabilistic System*)

Sistem yang beroperasi dengan tingkah laku yang dapat diprediksi disebut sistem deterministik. Sistem komputer adalah contoh dari sistem yang tingkah lakunya dapat dipastikan berdasarkan program-program komputer yang dijalankan. Sedangkan sistem yang bersifat probabilistik adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi, karena mengandung unsur probabilitas.

4) Sistem Tertutup (*Close System*) dan Sistem Terbuka (*Open System*)

Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa ada campur tangan dari pihak luar.

Sedangkan sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan dipengaruhi oleh lingkungan luarnya, yang menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk subsistem lainnya.

2. Penyusunan Surat Pertanggungjawaban

Penyusunan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) adalah surat yang mempertanggungjawabkan pengeluaran-pengeluaran dan buku besar pembantu pengeluaran kas yang dilengkapi dengan bukti-bukti pengeluaran (Bastian 2017).

Penyusunan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) Kegiatan merupakan suatu penyusunan bentuk dokumen pertanggungjawaban yang dibuat oleh bendahara pengeluaran dan sebagai bentuk laporan bendahara pengeluaran serta Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) kepada Pengguna Anggaran (PA), yang didalamnya terdapat rincian informasi mengenai realisasi kegiatan dan pengelolaan keuangan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh PPTK. Surat Pertanggungjawaban (SPJ) merupakan salah satu wujud bukti transaksi pengeluaran yang dibutuhkan dalam rangka penyelenggaraan sistem akuntansi keuangan daerah, yang antara lain diimplementasikan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan pemerintah daerah, yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), neraca, arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (Alaydrus 2018).

Sejalan dengan prinsip-prinsip pelaporan, yang salah satunya mengedepankan pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*), maka agar dapat dihasilkan laporan keuangan secara tepat waktu, input yang berasal dari berbagai dokumen sumber, salah satunya adalah SPJ pengeluaran dari tiap-tiap SKPD juga harus disampaikan secara tepat waktu. Namun, di sampingkan secara tepat waktu. Namun, disampaikan ketepatan waktu, agar dihasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, dokumen yang akan dijadikan masukan dalam proses penyusunan laporan keuangan diharapkan juga telah dilengkapi dengan bukti yang lengkap dan sah. Hal ini sesuai dengan prinsip pengguna dana, yang menyebutkan bahwa setiap pengeluaran atau belanja harus dilengkapi dengan bukti yang lengkap dan sah.

Sehubungan dengan kegiatan pertanggungjawaban pengguna dana di SKPD, dalam Pasal 220 ayat (10) Permendagri 21/2011 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah diatur hal sebagai berikut : Bendahara pengeluaran pada SKPD wajib mempertanggungjawabkan secara fungsional atas pengelolaan uang yang menjadi tanggung jawabnya dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengeluaran kepada DPPKD selaku Bendahara umum daerah (BUD) paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.

Sedangkan masih dalam kerangka pertanggungjawaban pengeluaran, Pasal 220 ayat (11) menyatakan : Penyampaian pertanggungjawaban bendahara pengeluaran secara fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (10) dilaksanakan setelah diterbitkan surat pengesahan pertanggungjawaban pengeluaran oleh pengguna anggaran/kuasa pengguna anggaran.

Terkait dengan pelaksanaan tugas penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah tersebut, DPPKD mengalami kendala yang menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah tersebut. Adapun menurut beberapa sumber, yaitu dari Sub Bagian Akuntansi, yang menjadi salah satu penyebabnya adalah karena terlambatnya penyampaian surat pertanggungjawaban (SPJ) pengeluaran yang disampaikan oleh bendahara pengeluaran SKPD ke DPPKD.

Penyampaian laporan pertanggungjawaban pengeluaran kepada PPKD selaku BUD paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya, keterlambatan laporan pertanggungjawaban dapat dikenakan sanksi berupa penundaan penerbitan SP2D atas Surat Perintah Membayar dan Ganti Uang Persediaan atau Surat Perintah Membayar atau Tambah Uang Persediaan (SPM-GUP/SPM-TUP) yang dianjurkan dari rekening bendahara dan sanksi tidak membebaskan bendahara dari kewajiban menyampaikan LPJ dan RK, hal ini terkait dengan pembayaran yang berhubungan dengan GUP/TUP (Pasal 14 ayat (1) PER-47/PB/2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penatausahaan dan Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Kementrian Negara / Lembaga / Kantor / Satuan Kerja (Ernanda 2015).

Dapat disimpulkan bahwa surat pertanggungjawaban pengeluaran merupakan surat yang mempertanggungjawabkan penggunaan dana atas kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga atau institusi yang dilengkapi dengan bukti-bukti pengeluaran yang sah.

3. Web

Web adalah kumpulan dari halaman-halaman situs yang biasanya terangkum dalam domain atau subdomain yang berbeda di dalam *World Wide Web* (WWW) di internet. Sebuah halaman web merupakan dokumen yang ditulis menggunakan format HTML (*Hyper Text Markup Language*), format ini bisa diakses melalui HTTP (*Hypertext Transfer Protocol*), HTTP adalah sebuah protocol yang ada di internet, protocol ini menyampaikan sebuah informasi yang diambil dari sebuah server yang kemudian ditampilkan pada halaman user yang mengaksesnya melalui sebuah browser (Hidayat 2010).

Web merupakan sebuah kumpulan halaman yang diawali dengan halaman muka yang berisikan informasi, iklan serta program aplikasi (Astropudin 2013).

Website adalah halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga dapat diakses di seluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet. Secara terminology, website adalah kumpulan dari halaman situs yang terangkum dalam sebuah domain atau sub domain, yang tempatnya berada di dalam WWW (World Wide Web) di dalam internet. Halaman web biasanya berupa dokumen yang ditulis dalam format HTML (*Hyper Text Markup Language*), yang bisa diakses melalui 8 HTTP, yaitu sebuah protocol yang menyampaikan informasi dari server website untuk ditampilkan kepada para pemakai melalui web browser. Semua publikasi dari website tersebut dapat membentuk sebuah jaringan informasi yang sangat besar (Muchlis and Fauziah 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa website adalah halaman yang berisi informasi yang berada di internet sehingga dapat diakses oleh banyak orang yang terkoneksi dengan internet.

B. Analisis Sistem dan Tahapan Analisis Sistem

1. Definisi Analisis Sistem

Analisis sistem adalah teknik pemecahan masalah yang menguraikan bagian-bagian komponen dengan mempelajari secara bagus bagian-bagian komponen tersebut bekerja dan berinteraksi untuk mencapai tujuan mereka. Analisis sistem merupakan tahapan paling awal dari pengembangan sistem yang menjadi fondasi menentukan keberhasilan sistem informasi yang dihasilkan nantinya (Setiawan 2011). Analisis sistem adalah spesialis yang mempelajari masalah dan kebutuhan sebuah organisasi untuk menentukan bagaimana orang, data, proses dan teknologi informasi dapat mencapai kemajuan terbaik untuk bisnis (Whitten, Bentley and Dittman 2014).

Kegiatan analisis sistem adalah kegiatan untuk melihat sistem yang sudah berjalan, melihat bagian mana yang bagus dan tidak bagus, dan kemudian mendokumentasikan kebutuhan yang akan dipenuhi dalam sistem yang baru (Yulianto, et al. 2010). (Fatta 2012) mendefinisikan analisis sistem sebagai bagaimana memahami dan menspesifikasikan dengan detail apa yang harus dilakukan oleh sistem.

2. Tahapan Analisis Sistem

Tahap analisis sistem merupakan tahap yang kritis dan sangat penting, karena kesalahan di dalam tahap ini akan menyebabkan juga kesalahan pada tahap berikutnya. Menurut (Hartono 2012) terdapat langkah-langkah dasar yang perlu dilakukan dalam analisis sistem, yaitu :

a. *Identity*, yaitu mengidentifikasi masalah.

Mengidentifikasi (mengenal) masalah merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam tahap analisis sistem. Masalah dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan yang diinginkan untuk dipecahkan. Masalah inilah yang menyebabkan sasaran dari sistem tidak dapat dicapai. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan oleh analisis sistem adalah mengidentifikasi terlebih dahulu masalah-masalah yang terjadi.

Tugas yang harus dilakukan analisis sistem adalah sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi penyebab masalah.

Tugas mengidentifikasi penyebab masalah dimulai dengan mengkaji ulang terlebih dahulu subyek permasalahan yang telah diutarakan oleh manajemen atau yang telah ditemukan oleh analis sistem di tahap perencanaan sistem.

2) Mengidentifikasi titik keputusan.

Titik keputusan menunjukkan suatu kondisi yang menyebabkan sesuatu terjadi. Analis sistem apabila telah dapat mengidentifikasi terlebih dahulu titik-titik keputusan penyebab masalah, maka dapat memulai penelitiannya di titik-titik keputusan tersebut. Sebagai dasar identifikasi titik-titik keputusan ini, dapat digunakan dokumen *paperwork flow* atau *flow flowchart* bila dokumentasi ini dimiliki oleh perusahaan.

3) Mengidentifikasi personil-personil kunci.

Setelah titik-titik keputusan penyebab masalah dapat diidentifikasi beserta lokasi terjadinya, maka selanjutnya yang perlu diidentifikasi adalah personil-personil kunci baik yang langsung maupun yang tidak langsung dapat menyebabkan terjadinya masalah tersebut. Identifikasi personil-personil kunci ini dapat dilakukan dengan mengacu pada bagan alir dokumen perusahaan serta dokumen deskripsi kerja (*job description*).

b. *Understand*, yaitu memahami kerja sistem yang ada.

Langkah ini dapat dilakukan dengan mempelajari secara rinci bagaimana sistem yang ada beroperasi. Diperlukan data yang dapat diperoleh dengan cara melakukan penelitian. Bila di tahap perencanaan sudah pernah diadakan penelitian, sifatnya masih penelitian pendahuluan (*preliminary survey*). Sedangkan pada tahap analisis sistem, penelitiannya bersifat penelitian terinci (*detailed survey*).

Tugas yang perlu dilakukan dilangkah ini adalah sebagai berikut :

1) Menentukan jenis penelitian

2) Mengatur jadual penelitian (mengatur jadual wawancara, mengatur jadual observasi, mengatur jadual pengambilan sampel)

- 3) Membuat penugasan penelitian
 - 4) Membuat agenda wawancara
 - 5) Mengumpulkan hasil penelitian
- c. *Analyze*, yaitu menganalisis sistem.

Langkah ini dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun langkah yang dilakukan adalah menganalisis kelemahan sistem.

- d. *Report*, yaitu membuat laporan hasil analisis.

Untuk memperoleh hasil kajian yang benar-benar komprehensif, ketika melakukan analisis terhadap sistem pengolahan data yang sedang berjalan saat ini, maka seorang analis sistem harus melakukan kajian-kajian berikut ini (Purwanto 2012), yaitu :

- 1) Menentukan secara tepat mengenai sasaran sistem (pengolahan data)

Sistem analis berkepentingan untuk mengetahui bagaimana sistem yang sedang berjalan tersebut bekerja, khususnya dalam membantu operasional perusahaan melalui penyajian informasi serta dalam rangka memperoleh gambaran mengenai kemungkinan perlunya melakukan revisi terhadap sistem lama. Seseorang sistem analis harus mengetahui secara pasti mengenai apa yang sebenarnya menjadi tujuan dari sistem baru.

- 2) Mempelajari bentuk organisasi perusahaan

Seseorang sistem analis perlu melakukan studi terhadap organisasi (perusahaan), meliputi bagan (struktur) organisasi, job descriptions (uraian jabatan dan pekerjaan yang harus dilakukan), mempelajari aliran data yang berlangsung di dalam organisasi tersebut, hubungan dan keterkaitan fungsi dari pekerjaan di antara bagian dalam organisasi serta kemungkinan adanya pihak-pihak yang secara informal memiliki pengaruh terhadap penyelenggaraan kerja dalam organisasi tersebut.

- 3) Menganalisis laporan yang saat ini sudah dihasilkan oleh sistem pengolahan data yang saat ini berjalan

Seseorang sistem analis harus ikut membantu pihak-pihak calon penerima laporan, untuk menemukan bentuk, jenis dan

frekuensi laporan yang diperlukan. Sebab tanpa adanya keterangan yang jelas terhadap spesifikasi laporan yang diperlukan oleh user tersebut maka akan sulit bagi sistem analis untuk mendesain sistem komputer yang akan datang.

- 4) Melakukan penelitian terhadap penyelenggaraan sistem dan prosedur yang saat ini dijalankan dalam kegiatan pengolahan data aplikasi tertentu

Tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses aliran pekerjaan yang berlangsung. Juga informasi mengenai berapa lama waktu penyelenggaraan suatu jenis pekerjaan tertentu.

- 5) Mengidentifikasi data masukan

Sistem analis harus mempelajari data-data input yang saat ini sudah tersedia di sistem yang berjalan serta harus mengetahui media yang dipakai untuk menampilkan data masukan tersebut, format, volume serta frekuensinya.

- 6) Melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem kini

Sistem analis membuat kesimpulan atas analisis efektivitas sistem yang berjalan. Pengambilan kesimpulan dilakukan tanpa bisa sama sekali, seraya mengajukan alternatif sistem baru untuk memperbaiki sistem lama.

C. Pemodelan Proses Bisnis Perusahaan/Instansi

Business Process Modelling (BPM) adalah representasi dari fungsi-fungsi yang berkaitan dengan kegiatan bisnis seperti *input*, *control*, *output* dan *resource*. *Business Process Modelling* dimanfaatkan untuk mengidentifikasi bagian-bagian mana saja yang masih perlu diperbaiki dari proses bisnis tersebut (Wikipedia 2018). Proses bisnis adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh suatu bisnis dimana mencakup instansi input, transformasi dari suatu informasi dan menghasilkan output (Paul 2013).

Pemodelan proses bisnis merupakan cara untuk memahami, mendesain dan menganalisa suatu proses bisnis. Manfaat pemodelan proses bisnis adalah untuk membantu perusahaan memahami proses bisnisnya

dengan baik, mengidentifikasi permasalahan seperti *critical path* atau *bottleneck* yang mungkin terjadi, mengembangkan, mendokumentasi, mengkomunikasikannya pada semua pemangku kepentingan bisnis. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan performance dari pengelolaan proses bisnisnya (Dewi, Uce and Yulius 2010).

Pemodelan proses bisnis adalah teknik atau cara untuk memahami, mendesain dan menganalisa suatu proses bisnis, dimana manfaatnya untuk membantu institusi/perusahaan memahami proses bisnisnya dengan baik, mengidentifikasi permasalahan seperti *critical path* atau *bottleneck* yang mungkin terjadi, mengembangkan, mendokumentasikan serta mengkomunikasikannya pada semua pemangku kepentingan bisnis (Ramdhani 2015).

Model bisnis secara umum dikembangkan menggunakan 2 langkah penting berikut ini (Nugroho 2010).

1. Pemodelan bisnis (*business modeler*) seharusnya mempersiapkan model *use case bisnis* yang mengidentifikasi *actor-actor* bisnis serta *use case bisnis* yang akan digunakan oleh *actor*. Model *use case bisnis* memungkinkan pemodel (*modeler*) untuk memahami lebih baik tentang 'nilai' yang bisnis sediakan bagi para *actornya*.
2. Pemodel bisnis seharusnya mengembangkan model objek bisnis yang memuat pekerja, entitas-entitas bisnis, dan unit-unit kerja yang secara bersamaan merealisasikan suatu *use case* bisnis tertentu. Aturan-aturan lainnya yang ada dalam bisnis dihubungkan dengan objek-objek yang berbeda. Sasarannya adalah untuk membuat pekerja, entitas bisnis, dan unit-unit kerja yang merealisasikan *use case* bisnis dengan cara seefektif mungkin, cepat, akurat serta rendah biaya.

Bisnis Proses Modelling (BPM) adalah teknik digunakan untuk menganalisis dan memodelkan proses bisnis. Dalam pemodelan bisnis menggunakan alat bantu *Unified Modelling Language* (UML). Menurut Adi UML (Nugroho 2010) (*Unified Modeling Language*) adalah perangkat lunak yang berparadigma berorientasi objek. Pemodelan (modeling) sesungguhnya digunakan untuk penyederhanaan permasalahan-permasalahan yang kompleks sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipelajari dan dipahami. UML adalah sebuah teknik pengembangan sistem yang menggunakan bahasa

grafis sebagai alat untuk pendokumentasian dan melakukan spesifikasi pada sistem (Mulyani 2016).

UML menyediakan 9 jenis diagram yang dapat dikelompokkan berdasarkan sifatnya statis atau dinamis (Sulistiyorini 2019), antara lain :

1. Diagram Kelas

Diagram kelas bersifat statis. Diagram ini memperlihatkan himpunan kelas-kelas, antarmuka-antarmuka, kolaborasi-kolaborasi serta relasi.

2. Diagram Objek

Diagram objek bersifat statis. Diagram ini memperlihatkan objek-objek serta relasi antar objek. Diagram objek memperlihatkan instansiasi statis dari segala sesuatu yang dijumpai pada diagram kelas.

3. *Use Case Diagram*

Diagram ini bersifat statis. Diagram ini memperlihatkan himpunan use case dan actor-aktor (suatu jenis khusus dari kelas). Diagram ini terutama sangat penting untuk mengorganisasi dan memodelkan perilaku dari suatu sistem yang dibutuhkan serta diharapkan pengguna.

4. *Sequence Diagram* (Diagram Urutan)

Diagram ini bersifat dinamis. Diagram sequence merupakan diagram interaksi yang menekankan pada pengiriman pesan (*message*) dalam suatu waktu tertentu.

5. *Collaboration Diagram*

Diagram ini bersifat dinamis. Diagram kolaborasi adalah diagram interaksi yang menekankan organisasi structural dari objek-objek yang menerima serta mengirim pesan (*message*).

6. *Statechart Diagram*

Diagram ini bersifat dinamis. Diagram ini memperlihatkan state-state pada sistem, memuat state, transisi, event serta aktifitas. Diagram ini terutama penting untuk memperlihatkan sifat dinamis dari antarmuka, kelas, kolaborasi dan terutama penting pada pemodelan sistem-sistem yang reaktif.

7. *Activity Diagram*

Diagram ini bersifat dinamis. Diagram ini adalah tipe khusus dari diagram state yang memperlihatkan aliran dari suatu aktifitas ke aktifitas lainnya dari suatu sistem. Diagram ini terutama penting dalam pemodelan

fungsi-fungsi dalam suatu sistem dan memberi tekanan pada aliran kendali antar objek.

8. *Component Diagram*

Diagram ini bersifat statis. Diagram ini memperlihatkan organisasi serta kebergantungan pada komponen-komponen yang telah ada sebelumnya. Diagram ini berhubungan dengan diagram kelas dimana komponen secara tipikal dipetakan ke dalam satu atau lebih kelas-kelas, antarmuka-antarmuka serta kolaborasi-kolaborasi.

9. *Deployment Diagram*

Diagram ini bersifat statis. Diagram ini memperlihatkan konfigurasi saat aplikasi dijalankan (saat *run time*). Dengan ini memuat simpul-simpul (*node*) beserta komponen-komponen yang ada di dalamnya. *Deployment* diagram berhubungan erat dengan diagram komponen dimana *deployment* diagram memuat satu atau lebih komponen-komponen. Diagram ini sangat berguna saat aplikasi berlaku sebagai aplikasi yang dijalankan pada banyak mesin (*distributed computing*).

D. Analisis Kelemahan Sistem dan Analisis Kebutuhan Sistem

1. Analisis Kelemahan Sistem

Permasalahan atau kelemahan sistem adalah kondisi atau situasi yang menyimpang dari sasaran atau tujuan organisasi atau perusahaan yang dapat menurunkan kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi dan pelayanan. Menurut (Suyanto 2014) untuk mengidentifikasi suatu masalah harus melakukan sebuah analisis terhadap kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi dan pelayanan pelanggan atau dikenal dengan analisis PIECES (*Performance, Information, Economic, Control, Efficiency and Services*).

Pendapat lain mengatakan bahwa analisis kelemahan dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pada proses-proses bisnis yang ada dan memastikan sistem baru bisa mengatasi kelemahan-kelemahan ini (Muslihudin and Oktafiano 2016).

Menurut dua pendapat tersebut maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa analisis kelemahan merupakan suatu tindakan untuk melakukan

proses analisa kelemahan sistem baru yang terjadi pada suatu proses bisnis.

Teknik Analisis PIECES merupakan suatu teknik analisis kelemahan sistem yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah terhadap kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi dan pelayanan pelanggan.

a. Analisis Kinerja (*Performance*)

Masalah kinerja terjadi ketika tugas-tugas bisnis dijalankan tidak mencapai sasaran. Kinerja diukur dengan jumlah produksi dan waktu tanggap. Waktu tanggap adalah keterlambatan rata-rata antara suatu transaksi dengan tanggapan yang diberikan kepada transaksi tersebut.

b. Analisis Informasi (*Information*)

Informasi merupakan komoditas yang krusial bagi pakai akhir, kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat dapat dievaluasi untuk menangani masalah dan peluang untuk mengatasi masalah tersebut. Analisis informasi memeriksa output sistem, sedangkan analisis data meneliti data yang disimpan dalam sebuah.

c. Analisis Ekonomi (*Economic*)

Analisis Ekonomi adalah penilaian perangkat lunak dalam pengurangan dan keuntungan yang akan didapatkan dari perangkat lunak yang dikembangkan. Perangkat lunak ini akan memberikan penghematan operasional dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Sementara keuntungan didapat dari peningkatan nilai informasi dan keputusan yang dihasilkan.

d. Analisis Keamanan (*Control*)

Keamanan dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah atau mendeteksi penyalahgunaan atau kesalahan sistem, dan menjamin keamanan data, informasi dan persyaratan. Sebuah sistem yang memiliki kontrol yang terlalu kecil akan dapat menimbulkan ketidakcocokan antara sistem informasi dan sistem bisnis. Begitu pula dengan sistem yang terlalu banyak cek dan penyeimbang akan menghambat kapasitas produksi sistem.

e. Analisis Efisiensi (*Efficiency*)

Efisiensi ditetapkan sebagai output yang dibagi oleh input. Masalah efisiensi dan peluang membutuhkan peningkatan output, pengurangan input ataupun keduanya. Komoditas yang akan dinaikkan atau diturunkan bisa berupa orang, uang, bahan atau sumber daya yang lainnya.

f. Analisis Pelayanan (*Services*)

Peningkatan pelayanan dimaksudkan untuk memecahkan masalah pelayanan khusus, memanfaatkan sebaik-baiknya peluang untuk meningkatkan pelayanan dan memenuhi petunjuk dari pimpinan. Pelayanan yang ditingkatkan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, karyawan ataupun pimpinan.

2. Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem merupakan tahapan awal dan utama untuk membuat pondasi dalam langkah pengembangan sistem (Indrajit 2011). Tujuan dari fase analisis adalah memahami dengan sebenar-benarnya kebutuhan dari sistem baru dan mengembangkan sebuah sistem yang mawadahi kebutuhan tersebut atau memutuskan bahwa sebenarnya pengembangan sistem baru tidak dibutuhkan (Fatta 2012). Analisis kebutuhan sistem mencakup dua hal pokok yaitu analisis kebutuhan fungsional dan analisis non fungsional.

a. Analisis Kebutuhan Fungsional

Analisis kebutuhan fungsional mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kebutuhan yang berisi proses-proses apa saja yang nantinya dilakukan oleh sistem. Analisis kebutuhan fungsional mengacu pada panduan akademik, studi literatur dan observasi langsung. Sehingga analisis mengacu pada proses bisnis yang sudah ada (Setiawan, Fahrudin and Auliya 2016). Kebutuhan fungsional adalah jenis kebutuhan yang berisi proses-proses apa saja yang nantinya dilakukan oleh sistem. Kebutuhan fungsional juga berisi informasi-informasi apa saja yang harus ada dan di hasilkan oleh sistem (Fatta 2012).

b. Analisis Kebutuhan Non-Fungsional

Analisis kebutuhan non-fungsional yaitu untuk mendapatkan informasi terkait dengan kebutuhan-kebutuhan yang meliputi properti perilaku-perilaku yang dimiliki oleh sistem (Setiawan, Fahrudin and Auliya 2016).

Kebutuhan non-fungsional adalah tipe kebutuhan yang berisi properti perilaku yang dimiliki oleh sistem (Fatta 2012), meliputi :

1) Operasional

Menjelaskan secara teknis bagaimana sistem baru akan beroperasi. Platform sistem yang dipakai didefinisikan. Perangkat lunak untuk mengembangkan sistem dan perangkat keras yang spesifik juga ditentukan.

2) Kinerja

Menjelaskan seberapa bagus kinerja perangkat lunak yang dikembangkan dalam mengolah data, menampilkan informasi dan secara keseluruhan menyelesaikan proses bisnis yang ditangani.

3) Keamanan

Kebutuhan keamanan berisi pernyataan tentang mekanisme pengamanan aplikasi, data maupun transaksi yang akan diimplementasikan pada sistem.

4) Politik dan Budaya

Kebutuhan yang menyangkut atau berhubungan dengan isu politik dan budaya yang tidak menimbulkan persepsi negatif terhadap sistem.

E. Diagram Use Case Bisnis dan Diagram Aktivitas

1. Diagram Use Case Bisnis



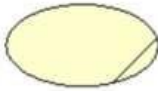
Diagram use case adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara sistem dengan actor. Diagram ini hanya menggambarkan secara global (Mulyani 2016). *Use case* atau diagram use case merupakan pemodelan untuk kelakuan (*behavior*) sistem informasi yang akan dibuat. Use case mendeskripsikan sebuah interaksi


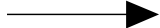
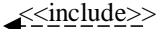
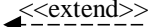
antara satu atau lebih actor dengan sistem informasi yang akan dibuat (Sukanto and Shalahuddin 2013).

Use case bisnis didefinisikan sebagai model yang digunakan untuk menggambarkan proses bisnis organisasi. Use case bisnis memberitahukan kepada pembaca tentang aktivitas bisnis utama yang organisasi lakukan. Use case bisnis menjelaskan apa yang bisnis kerjakan, tidak mempedulikan apakah proses dilakukan secara otomatis menggunakan teknologi informasi atau manual (Sholiq 2016).

Diagram use case bisnis (*Business Use Case Diagram*) merupakan model yang menggambarkan proses bisnis dari sebuah bisnis atau organisasi dan interaksi proses tersebut dengan pihak luar, seperti para customer dan partner.

Tabel 1. 1 Diagram Use Case Bisnis

No	Simbol	Keterangan
1		<i>Business Actor</i> Menggambarkan peranan (Oleh seseorang/ sekelompok orang/sistem/perusahaan lain) di luar organisasi yang berinteraksi atau terlibat dengan proses bisnis organisasi, misalnya : <i>Customer, Creditor, Investor, Supplier</i> dan sebagainya.
2		<i>Business Worker</i> Menggambarkan peranan (Oleh seseorang/ sekelompok orang/sistem/perusahaan lain) di luar organisasi yang berinteraksi atau terlibat dengan proses bisnis organisasi, misalnya : <i>Customer, Creditor, Investor, Supplier</i> dan sebagainya
3		<i>Business Use Case</i> Merupakan urutan tindakan yang dimainkan suatu bisnis yang menghasilkan sebuah nilai yang dapat dilihat dan ditunjukkan untuk suatu business actor tertentu.

No	Simbol	Keterangan
4		Association Komunikasi antara actor dan use case yang berpartisipasi pada use case diagram atau use case yang memiliki interaksi dengan actor.
5		Generalisasi Hubungan generalisasi dan spesialisasi (umum-khusus) antara dua buah use case dimana fungsi yang satu merupakan fungsi yang lebih umum dari lainnya, arah panah mengarah pada use case yang menjadi generalisasinya (umum).
6		Include Relasi use case tambahan ke sebuah use case dimana use case yang ditambahkan membutuhkan use case ini untuk menjalankan fungsinya atau sebagai syarat dijalankan use case ini, arah panah include mengarah pada use case yang dipakai (dibutuhkan) atau mengarah pada use case tambahan.
7		Extend Relasi use case tambahan ke sebuah use case dimana use case yang ditambahkan dapat berdiri sendiri meski tanpa use case tambahan itu, arah panah mengarah pada use case yang ditambahkan.

2. Diagram Aktifitas

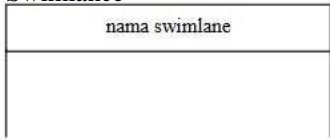



Diagram aktifitas (activity diagram) menggambarkan workflow (aliran kerja) atau aktifitas dari sebuah sistem atau proses bisnis atau menu yang ada pada perangkat lunak (Sukamto and Shalahuddin 2013).



Activity diagram adalah tipe khusus dari diagram state yang memperlihatkan aliran dari suatu aktifitas ke aktifitas lainnya dalam suatu sistem dan berfungsi untuk menganalisa proses (Murad, Nia and Agus 2013).

Activity diagram dibuat berdasarkan aliran dasar dan aliran alternatif pada skenario use case diagram. Pada activity diagram digambarkan interaksi antara aktor pada use case diagram dengan sistem (Vidia 2013).

Berikut adalah simbol-simbol yang ada pada diagram aktivitas menurut Rosa dan Shalahuddin (Sukamto and Shalahuddin 2013) :

Tabel 1. 2 Diagram Aktivitas

No	Simbol	Keterangan
1		<i>Swimlane</i> Memisahkan : organisasi bisnis yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang terjadi.
2	Status Awal 	<i>Start State</i> Status awal aktivitas sistem, sebuah diagram aktivitas memiliki sebuah status awal.
3	Aktivitas 	<i>Activity</i> Aktivitas yang dilakukan sistem, aktivitas biasanya diawali dengan kata kerja.
4	Percabangan 	<i>Decision</i> Asosiasi percabangan dimana jika ada pilihan aktivitas lebih dari satu.

No	Simbol	Keterangan
5	Penggabungan / <i>join</i> 	<i>Horizontal Synchronization</i> Asosiasi penggabungan dimana lebih dari satu aktivitas digabungkan menjadi satu.
6	Status akhir 	<i>End State</i> Status akhir yang dilakukan sistem, sebuah diagram aktivitas memiliki sebuah status akhir.

BAB 2

OBSERVASI

A. Prosedur Sistem Berjalan Penyusunan Surat Pertanggungjawaban

1. Profil

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pekalongan, merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai lembaga pemerintahan daerah, dengan tanggung jawab dalam membentuk peraturan daerah untuk kesejahteraan rakyat. DPRD terdiri dari anggota partai politik peserta pemilihan umum yang dipilih berdasarkan hasil pemilihan umum.

Sebanyak 42 dari 45 anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pekalongan terpilih untuk masa jabatan 2019-2024 resmi dilantik pada Rabu siang (14/8/2019). Pelantikan dilakukan oleh Ketua Pengadilan Negeri Pekalongan Sutaji, SH. MH., diruang rapat paripurna DPRD Kabupaten Pekalongan Jl. Alun-alun Utara No. 2 Kaje.

Ketua DPRD Kabupaten Pekalongan, Dra. Hj. Hindun, MH mendapatkan penghargaan “Top 50 Srikandi Pembawa Perubahan Indonesia Tahun 2020” dari 7 Sky Global Media di Hotel Savoy Homann, Bandung, Jum’at (6/3/2020). Hindun meraih penghargaan dalam kategori “Srikandi Legislator Perubahan Inspirasi Indonesia”. Selain Hindun, ada 49 tokoh lain dari berbagai bidang dan latar belakang nilai dari tokoh pemerintah, perbankan, BUMN, BUMD maupun tokoh bidang lain yang dinilai mampu membawa perubahan dan memberikan inspirasi selama berkarya.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Dewan Lembaga Perwakilan Rakyat yang Demokratis, Aspiratif, Transparan dan Akuntabel menuju Masyarakat Sejahtera Lahir Batin yang diridhoi Allah Yang Maha Kuasa.

b. Misi

- 1) Peningkatan peran lembaga perwakilan rakyat yang mampu memperjuangkan aspirasi masyarakat.
- 2) Pengembangan implementasi nilai-nilai demokrasi, keadilan dan kesejahteraan rakyat serta memberdayakan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.
- 3) Pengembangan transparansi penyelenggaraan pemerintahan daerah.
- 4) Peningkatan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah.
- 5) Pengembangan berbagai peraturan daerah yang menjamin adanya kepastian hukum dan perlindungan serta ketertiban masyarakat.
- 6) Peningkatan anggota DPRD yang berkualitas, jujur, disiplin dan berdedikasi.

3. Prosedur Sistem yang Berjalan

Prosedur sistem berjalan adalah suatu proses yang menunjukkan perjalanan data atau dokumen pada suatu sistem atau proses keluar masuknya berkas yang terjadi pada suatu sistem yang sedang berjalan. Berikut adalah sistem penyusunan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) pada Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Pekalongan :

1) Prosedur Pembuatan Nota Dinas

- a. PPTK membuat nota dinas kemudian diserahkan kepada Kasubbag keuangan untuk di verifikasi
- b. Setelah Kasubag Keuangan menerima dan melakukan verifikasi, nota dinas tersebut di ACC
- c. Kemudian Bendahara mencairkan nota dinas tersebut dan menyerahkan uang tersebut kepada PPTK untuk membelanjakan uang tersebut sesuai nota dinas.

2) Prosedur Pertanggungjawaban Nota Belanja

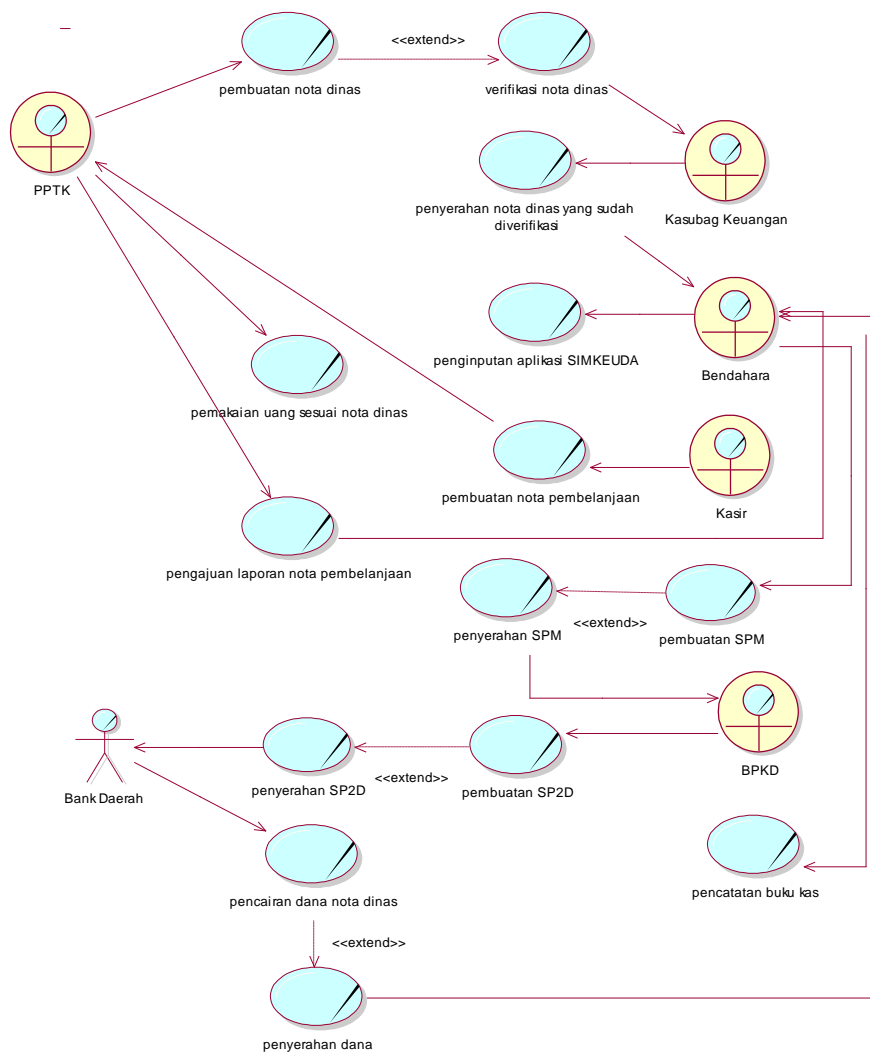
- a. Bendahara menyerahkan uang sesuai nota dinas yang telah dibuat oleh PPTK
- b. Kemudian PPTK menerima dan membelanjakan uang tersebut
- c. PPTK membuat dan mengembalikan uang tersebut dalam bentuk SPJ sebagai pertanggungjawaban nota pembelanjaan
- d. Kemudian Bendahara menerima dan menginput SPJ ke aplikasi SIMKEUDA (Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah)

- e. Setelah itu Bendahara membuat ulang SPJ untuk diserahkan ke BPKD untuk mendapatkan verifikasi
 - f. Setelah SPJ diverifikasi oleh BPKD, Bendahara membuat Surat Permohonan Pencairan (SPM) untuk diajukan ke BPKD.
- 3) Prosedur Pencairan Dana
- a. BPKD menerima SPM yang telah dibuat oleh Bendahara
 - b. Kemudian BPKD mengeluarkan SP2D yang diserahkan ke Bank Daerah untuk dicairkan dana tersebut
 - c. Pencairan dana diserahkan kepada Bendahara untuk dimasukkan ke buku kas.

B. Pemodelan Sistem Berjalan dengan Menggunakan Diagram Use Case Bisnis dan Diagram Activity

1. Diagram Use Case Bisnis

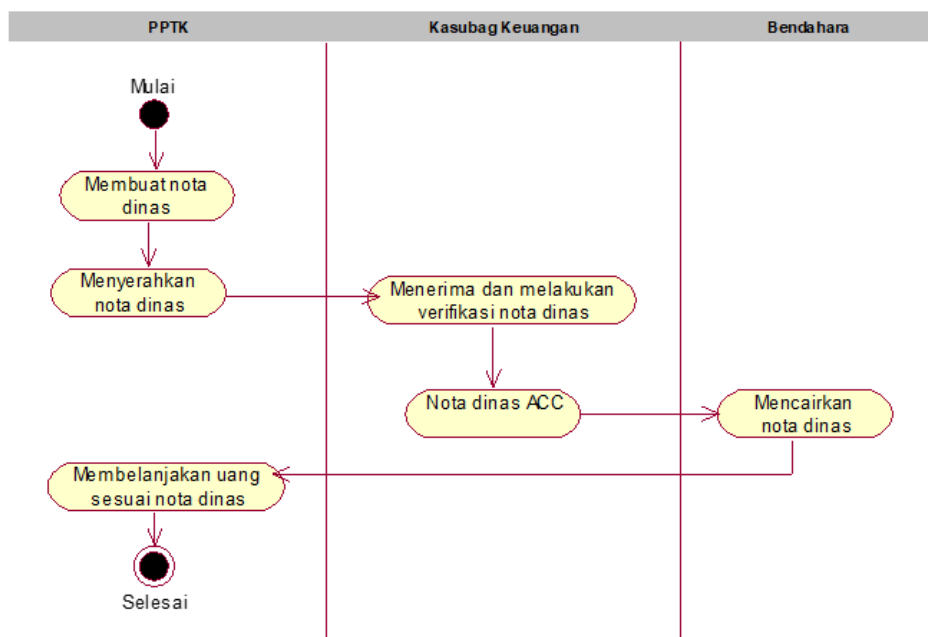
Berikut ini adalah gambaran prosedur sistem pada Penyusunan Surat Pertanggungjawaban di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Pekalongan



Gambar 2. 1 Diagram Use Case Bisnis Prosedur Pembuatan SPJ di Sekretariat DPRD Kabupaten Pekalongan

2. Diagram Aktivitas Penyusunan Surat Pertanggungjawaban

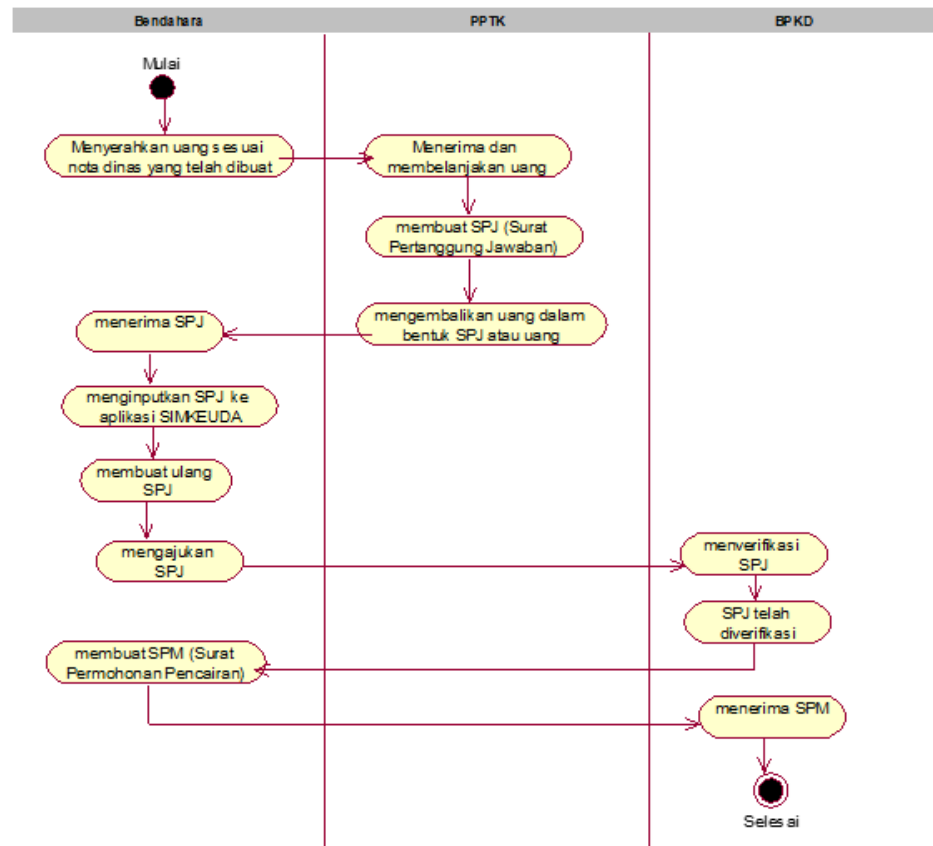
a. Diagram Aktivitas Pembuatan Nota Dinas



Gambar 2. 2 Diagram Aktivitas Pembuatan Nota Dinas

Dari diagram aktivitas di atas menjelaskan proses pembuatan nota dinas dapat dilakukan dengan cara PPTK membuat nota dinas kemudian diserahkan kepada Kasubag keuangan untuk di verifikasi, setelah Kasubag Keuangan menerima dan melakukan verifikasi, nota dinas tersebut di ACC. Kemudian Bendahara mencairkan nota dinas tersebut dan menyerahkan uang tersebut kepada PPTK untuk membelanjakan uang tersebut sesuai nota dinas.

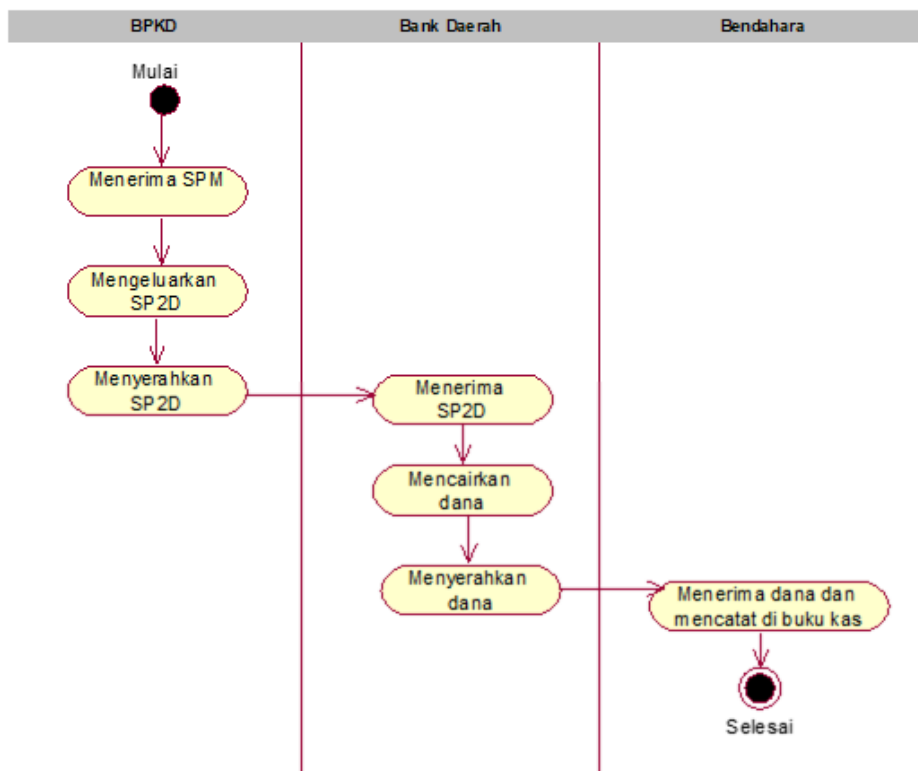
b. Proses Pertanggungjawaban Nota Pembelanjaan



Gambar 2. 3 Diagram Aktivitas Proses Pertanggungjawaban Nota Pembelanjaan

Dari diagram aktivitas di atas menjelaskan proses pertanggungjawaban nota dinas yaitu dengan cara Bendahara menyerahkan uang sesuai nota dinas yang telah dibuat oleh PPTK sebelumnya, kemudian PPTK menerima dan membelanjakan uang tersebut. PPTK membuat dan mengembalikan uang tersebut dalam bentuk SPJ sebagai pertanggungjawaban nota pembelanjaan kepada Bendahara untuk diinputkan ke aplikasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMKEUDA). Setelah itu Bendahara membuat ulang SPJ untuk diserahkan ke BPKD untuk mendapatkan verifikasi dan Bendahara membuat Surat Permohonan Pencairan (SPM) untuk diajukan ke BPKD.

c. Pencairan Dana SP2D



Gambar 2. 4 Activity Diagram Pencairan Dana SP2D

Dari diagram aktivitas di atas menjelaskan prosedur pencairan dana SP2D. Yang dimulai dari BPKD menerima SPM yang telah dibuat oleh Bendahara, kemudian BPKD mengeluarkan SP2D yang diserahkan ke Bank Daerah untuk dicairkan dana tersebut. Pencairan dana tersebut diserahkan kepada Bendahara untuk dimasukkan ke buku kas.

BAB 3

TEMUAN DAN DISKUSI

A. Temuan

Kendala sistem yang berjalan dalam penyusunan SPJ pada Sekretariat DPR Kabupaten Pekalongan yaitu tentang sistem yang masih manual dengan melalui Whatsapp dan Email pribadi. Kelemahan atau permasalahan yang terjadi pada sistem tersebut antara lain :

1. Pengumpulan nota dinas yang dilakukan oleh PPTK tidak bisa didapatkan secara cepat, karena terkendala oleh kesediaan waktu para PPTK. Menurut PPTK, PPTK harus datang terlebih dahulu ke rumah dinas untuk mengecek apa saja yang dibutuhkan kemudian PPTK baru bisa memproses pembuatan nota dinas tersebut.
2. Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan masih menggunakan microsoft word dan microsoft excel untuk menginput data SPJ. Sehingga belum terjaminnya penyampaian file secara baik. Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan harus melakukan pembekupan file secara manual untuk menghindari terjadinya file hilang. Banyaknya SPJ yang dibuat membuat bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan merasa kerepotan karena pengolahannya file belum terintegrasi dan masih dibuat dengan file-file word dan excel yang berbeda. Hal ini membuat pekerjaan bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan menjadi kurang efektif dan membutuhkan pengolahan penginputan data yang lebih teliti agar laporan yang dihasilkan sesuai.
3. Pengiriman Surat Permohonan Pencairan (SPM) dari Bendahara yang dikirim ke BPKD untuk dicairkan masih melalui email yang dilakukan secara manual mengakibatkan penyimpanan dan penamaan file harus benar-benar diperhatikan agar menghindari dari keliruan file dalam pengiriman, serta pengiriman file yang dilakukan satu persatu menghambat efektifitas dan efisiensi waktu yang ada.
4. Proses penandatanganan SPJ yang dilakukan oleh PPTK, Bendahara, Pengguna Anggaran dan Sekertaris DPRD masih menggunakan cara

manual yaitu harus dicetak terlebih dahulu lalu ditandatangani oleh PPTK, Bendahara, Pengguna Anggaran dan Sekertaris DPRD kemudian dipindai agar bisa dijadikan file untuk untuk dikirim ke BPKD melalui email dianggap kurang efektif dalam penggunaan kertas.

Dari beberapa kelemahan sistem berjalan tersebut, maka dapat dijelaskan kebutuhan fungsional dan non fungsional serta perencanaan sistem yang akan dibangun, yaitu :

a. Kebutuhan Fungsional Sistem

- 1) Sistem dapat login
- 2) Sistem dapat mengelola nota dinas
- 3) Sistem dapat mengelola data SPM
- 4) Sistem dapat mengelola data hasil berkas SPJ
- 5) Sistem dapat mengelola dan mencetak laporan penyusunan SPJ
- 6) Sistem dapat melakukan backup data penyusunan SPJ secara berkala

b. Kebutuhan Non Fungsional

- 1) Operational
 - a) Tampilan sistem user friendly
 - b) Sistem dapat dijalankan menggunakan web browser chrome
- 2) Keamanan
 - a) Akses sistem dan database menggunakan password
 - b) Akses tiap pengguna dibedakan dan dibatasi
- 3) Kinerja
 - a) Sistem mempunyai kemampuan yang responsive
 - b) Sistem mampu menampilkan laporan penyusunan SPJ
 - c) Sistem mampu melakukan backup data SPJ secara berkala

B. Diskusi

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan analisa yang telah dilakukan di Sekretariat DPRD Kabupaten Pekalongan, terdapat beberapa permasalahan yang ada di sistem penyusunan SPJ yaitu penyusunan yang dilakukan PPTK masih manual sehingga adanya perbedaan tipe data serta belum adanya fasilitas login, penyimpanan data serta berkas SPJ yang dilakukan oleh

petugas PPTK yang masih menggunakan microsoft word dan microsoft excel yang mengakibatkan penyimpanan file berkas penyusunan SPJ belum terorganisir dengan baik, pengiriman SPM dari Bendahara ke BPKD melalui *email* yang dilakukan secara manual mengakibatkan penyimpanan dan penamaan file harus benar-benar diperhatikan agar menghindari dari keliruan file dalam pengiriman, proses penandatanganan hasil SPJ yang dilakukan oleh PPTK, Bendahara, Pengguna Anggaran dan Sekertaris DPRD menggunakan cara manual sehingga dianggap kurang efektif.

Maka dari hasil pengamatan dan analisa tersebut permasalahan dapat diselesaikan dengan diadakannya pengembangan sistem baru yang kedepannya sistem mampu menyediakan tampilan yang lebih *user friendly* dan data dapat disimpan sesuai dengan tipe data yang dibutuhkan serta menyediakan fasilitas login, sistem dapat menyediakan mengelola SPM, sistem dapat melakukan proses penandatanganan hasil SPJ secara otomatis sehingga diharapkan sistem dapat memudahkan semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan SPJ.

BAB 4

PENUTUP

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pekalongan merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai lembaga pemerintahan daerah, dengan tanggung jawab dalam membentuk peraturan daerah untuk kesejahteraan rakyat. DPRD terdiri dari anggota partai politik peserta pemilihan umum yang dipilih berdasarkan hasil pemilihan umum.

Dalam proses penyusunan SPJ di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Pekalongan terdapat beberapa permasalahan yang bisa menghambat alur kerja penyusunan SPJ. Untuk mengetahui permasalahan tersebut diperlukan suatu proses agar komponen-komponen sistem dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

Analisis sistem adalah teknik pemecahan masalah yang menguraikan bagian-bagian komponen dengan mempelajari secara baik bagian-bagian komponen tersebut bekerja dan berinteraksi untuk mencapai tujuan mereka.

Dari pembuatan makalah ini dimaksud agar mahasiswa dapat mengetahui apa yang dimaksud desain sistem penyusunan SPJ, menganalisis kelemahan dari sistem berjalan dan menganalisis tentang kebutuhan sistem yang berjalan di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Pekalongan sehingga dapat mengetahui masalah yang ada di sistem penyusunan SPJ guna memperbaiki agar bisa menjadi lebih baik di masa mendatang.

Dari pengalaman pada saat melakukan analisis pada kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Pekalongan, penulis mempelajari komunikasi yang terjadi pada kantor Sekretarian DPRD Kabupaten Pekalongan. Selain itu, penulis juga mengalami beberapa kendala salah satunya adalah kendala pada saat wawancara kepada pembimbing kantor yang termasuk kasubag Rumah Tangga dan Perlengkapan, penyelesaian kendala tersebut dapat ditangani dengan cara wawancara pada petugas Pengguna Anggaran.

Dalam menghadapi dunia kerja di masa depan, penulis menyimpulkan dibutuhkannya *softskill* dan *hardskill*. *Softskill* dibutuhkan untuk menjadi sumberdaya yang kompeten nantinya adalah jiwa kepemimpinan, pemecahan

masalah, manajemen waktu, manajemen organisasi, berfikir kritis, Kerjasama tim, kemampuan analisa dan percaya diri. Sedangkan untuk *hardskill* yang perlu dimiliki adalah mampu dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, Hasan. 2018. "Laporan Pertanggungjawaban Pengeluaran." *Jurnal Katalogis* 52-62.
- Astropudin, Pipin. 2013. *Kampus Teknologi Informasi*. Bandung : Titian Ilmu.
- Bastian. 2017. *Penyusunan Surat Pertanggungjawaban*. Jakarta.
- Dewi, Lily Puspa, Indahyanti Uce, and Hari S Yulius. 2010. *Pemodelan Bisnis Menggunakan Activity Diagram UML dan BPMN* . Surabaya : Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Ernanda, Ryan. 2015. *Penyampaian Surat Pertanggungjawaban*. Bandung.
- Fatta, Hanif Al. 2012. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta : Andi.
- Hartono, Jogyanto. 2011. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- . 2012. *Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hidayat, Rahmat. 2010. *Cara Praktis Membangun Website Gratis*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Hutahaean, and Jeperson. 2014. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta : Deepublish.
- Indrajit, R E. 2011. *Pengantar Konsep Sistem Informasi*. Jakarta : APTIKOM.
- Muchlis, Nylla Nufryana, and Ami Fauziah. 2012. ""Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2012." *Sistem Informasi Bank Soal Try Out SMP Berbasis Web*.
- Mulyani, Sri. 2016. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah : Notasi Pemodelan Unfied Modeling Language (UML)*. Bandung : Abdi Sistematika.
- Murad, Dina Fitria, Kusniawati Nia, and Asyanto Agus. 2013. *Aplikasi Intelligence Website Untuk Penunjang Laporan PAUD Pada Himpaudi Kota Tangerang*. Tangerang: Perguruan Tinggi Raharja.
- Muslihudin, Muhamad, and Oktafiano. 2016. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML* . Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Nugroho, Adi. 2010. *Rekayasa Perangkat Lunak Berorientasi Objek dengan Metode USDP*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Paul, Harmon. 2013. *Business Process Change*. United States : Morgan Kaufmann Publishers.

- Ramdhani, Moch Ali. 2015. "Pemodelan Proses Bisnis Sistem Akademik Menggunakan Pendekatan Business Process Modelling Notation(BPMN) (Studi Kasus Institusi Perguruan Tinggi XYZ)." *Jurnal Informasi* 1-2.
- Setiawan, Agus, Wibowo Fahrudin, and Burhanuddin Auliya. 2016. *Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Perwakilan Mahasiswa Berbasis Website Studi Kasus Teknik Informatika UM Magelang*. Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Setiawan, David. 2011. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Rumah Sakit Rawat Inap di Puskesmas Grabag 1 Kabupaten Magelang*. STMIK AMIKOM, Yogyakarta : Naskah Publikasi.
- Sholih. 2016. *Pemodelan Sistem Informasi Berorientasi Objek dengan UML*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sukanto, and Shalahuddin. 2013. *Analisa dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sutarman. 2012. *Buku Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyanto, M. 2014. *Analisis dan Desain Aplikasi Multimedia untuk Pemasaran*. Yogyakarta : Andi.
- Vidia, Dhanada. 2013. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Rawat Jalan Di Rumah Sakit Hewan Universitas Airlangga Surabaya Menggunakan Metode Berorientasi Objek*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Whitten, Jeffery L, Lonnie D Bentley, and Kevin C Dittman . 2014. *Sistem Analysis and Design Methods*. Yogyakarta : Andi.
- Wikipedia. 2018. *Business Process Modeling*. Januari 21. https://id.wikipedia.org/wiki/Business_proses_modeling.
- Yulianto, Ardhian Agung, Gartina Inne, Astuti Rini , Dewi Sari, Komala Sari Siska, and Witanti Wina. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Bandung : Politeknik Telkom.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

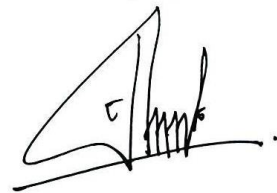
NAMA : CITRA DWI PANCA SARI
TEMPAT/TGL. LAHIR : PEMALANG, 25 MEI 2021
AGAMA : ISLAM
ALAMAT : DESA ISER RT 08/RW 02
KEC. PETARUKAN KAB. PEMALANG
TELP/HP : 085229605635

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. STMIK Widya Pratama, Sistem Informasi, 2018-Sampai Sekarang
2. SMK Satya Praja 1 Petarukan, Teknik Komputer dan Jaringan, 2015-2018
3. SMP Negeri 6 Petarukan, 2012-2015
4. SD Negeri 01 Iser, 2006-2012
5. TK Pertiwi Iser, 2004-2006

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 09 Juli 2021



CITRA DWI PANCA SARI

FM-01.02.44-R(

LEMBAR BIMBINGAN MAKALAH

NAMA / NIM : CITRA DWI PANCA SARI / 18.230.0093
 NAMA PEMBIMBING : ENY JUMIATI, M.Kom
 NAMA MATAKULIAH : ANALISIS SISTEM INFORMASI
 TEMPAT MGANG : KANTOR SEKRETARIAT DPRD
 KABUPATEN PEKALONGAN
 UNIT KERJA/POSISI : RUMAH TANGGA DAN PERLENGKAPAN

[illegible]